

# **PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR BERMAIN TEATER GERAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DAN *QUANTUM LEARNING* DI SANGGAR SENI SEMARA ART DESA CEMAGI, KECAMATAN MENGWI, KABUPATEN BADUNG**

**Ni Luh Sri Darmayanti, Ni Wy. Suratni, Ni Made Haryati**  
*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,*  
*Institut Seni Indensia Denpasar*  
*Email. Sridarmayanti2105@gmail.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara art, Desa cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Teater gerak merupakan pertunjukan teater yang unsur utamanya adalah gerak dan ekspresi wajah serta tubuh pemainnya. Kajian penelitian ini mengenai proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan faktor penghambat, serta faktor pendukung pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan faktor penghambat, serta faktor pendukung pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Kajian tentang proses pembelajaran proses pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* ini menggunakan empat teori: teori belajar dan pembelajaran, teori hasil belajar, teori faktor-faktor yang mempengaruhi belajar serta teori estetika. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini bahwa proses pembelajaran ini berlangsung dalam beberapa tahap meliputi, persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*). Hasil belajar peserta didik dinilai melalui 3 aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan). Dalam proses belajar mengajar pada proses pembelajaran ini, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat dan mendukung yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

*Kata Kunci: pembelajaran, teknik dasar, teater gerak,, hasil pembelajaran, faktor penghambat, pendukung*

## **Abstract**

This research discusses the learning process of the basic techniques of playing theater of motion through the learning model of *Quantum Teaching* and *Quantum Learning* in Semara Art Studio, Cemagi Village, Mengwi District, Badung Regency. Motion theater is a theater performance whose main elements are the movements and expressions of the faces and bodies of the players. This research study concerns the learning process, learning outcomes and inhibiting factors, as well as supporting factors for learning the basic techniques of playing the theater of motion. The purpose of this research is to describe the learning process, learning outcomes and inhibiting factors, as well as supporting factors for learning the basic techniques of playing the theater of motion through the learning model of *Quantum Teaching* and *Quantum Learning* in Semara Art Studio, Cemagi Village, Mengwi District, Badung Regency. The study of the learning process of the learning process of the basic techniques of playing the theater of motion through the learning model of *Quantum Teaching* and *Quantum Learning* uses four theories: learning and learning theory, learning outcome theory, theory of factors affecting learning and aesthetic theory. The research method used is a qualitative approach. For data collection using the observation method, interview method, documentation method, and literature study method, as well as using data analysis methods using descriptive analysis.

The results of this study indicate that the learning process takes place in several stages including preparation, presentation, practice, and performance. Student learning outcomes are assessed through 3 aspects, namely cognitive (knowledge), affective (attitude), and psychomotor (skills). In the teaching and learning process in this learning process, there are also several factors that hinder and support, namely, internal factors and external factors.

**Keywords** : *learning, basic techniques, theater of motion , learning outcomes, internal factors and external factors.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan pengendalian diri (UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar, dimana peserta didik sebagai subjek belajar dan guru atau pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Belajar merupakan keseluruhan aktivitas, baik fisik maupun mental (psikis), yang berlangsung dalam interaksi aktif pada suatu lingkungan yang menghasilkan perubahan, baik dalam taraf pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Erwin, 2018:15). Kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang dapat diamati. Perubahan ditentukan oleh pengalaman interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Hasil belajar yang dapat bertahan lama tergantung pada individu peserta didik tersebut. Metode mengajar dan cara pengelolaan lingkungan belajar menjadi salah satu faktor berhasilnya proses belajar mengajar. Belajar membutuhkan stimulus yang baik, lingkungan yang nyaman dan mendukung, serta cara-cara belajar yang dapat membangkitkan minat peserta didik sehingga terbebas dari rasa jenuh, bosan dan keterpaksaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dan memvariasikan metode-metode pembelajaran. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*.

*Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya.

*Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan memaksimalkan momen belajar (Bobbi, Mark dan Sarah (terjemahan Ary Nilandari, 2002)). Pendidik memanfaatkan dan mengolah keadaan sekitar baik peristiwa maupun tempat belajar untuk memperbaharui suasana dan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Bobbi dan Mike, 2011:16). Peserta didik sebagai objek pembelajaran memiliki cara tangkap yang berbeda, pengemasan materi yang menarik dan menyenangkan melalui audio-visual akan membantu peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Suasana yang menyenangkan akan menarik minat peserta didik untuk turut serta secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di kelas formal, proses belajar mengajar juga dapat terjadi pada lembaga di luar sekolah, seperti sanggar-sanggar. Menurut KBBI, Sanggar merupakan tempat untuk kegiatan seni (tari, lukis, dsb). Sanggar merupakan suatu tempat dimana seseorang belajar dan berinteraksi dengan ketertarikannya. Sanggar merupakan tempat mengasah bakat dan minat yang dimiliki seseorang (khususnya dibidang seni) dan dilatih oleh seorang ahli atau guru. Bakat merupakan kemampuan seseorang yang bersifat genetik. Menurut Semiawan (dalam Ratuman dan Imas, 2019:79), bakat merupakan kemampuan yang *inherent* dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memerhatikan aktivitas tertentu. Minat dikaitkan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada

suatu hal atau suatu aktivitas tanpa diminta ataupun dipaksa orang lain.

Sesuai dengan perannya sebagai wadah untuk mengasah bakat dan minat, khususnya di bidang seni, Sanggar dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub seni yang dimana seni teater adalah salah satunya. Teater berasal dari kata *teatron* (Bahasa Yunani), artinya tempat melihat (Romawi, *auditorium* artinya tempat mendengar). Teater melibatkan beberapa cabang seni lainnya seperti seni rupa, seni sastra, seni musik, dan seni tari. Teater sendiri memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah teater gerak. Teater gerak merupakan pertunjukan teater yang unsur utamanya adalah gerak dan ekspresi wajah serta tubuh pemainnya. Penggunaan dialog sangat dibatasi atau bahkan dihilangkan. Kekuatan dan keluesan fisik, serta ketegasan ekspresi dan penjiwaan merupakan poin utama dalam teater jenis ini.

Teknik dasar merupakan tahapan awal yang harus dilakukan atau dikuasai sebelum melakukan tahapan inti. Mempelajari teknik dasar akan mempersiapkan fisik dan psikis dalam menghadapi tahapan selanjutnya. Adanya pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak ini dapat membantu peserta didik memaksimalkan perannya dalam bermain teater. Aktor yang baik harus terus menerus berlatih agar nantinya siap menghadapi, menggali, dan memainkan peran. Sasaran utama dalam latihan tersebut adalah sukma, jiwa atau rohani para pemain (aktor).

Sanggar Seni Semara Art, merupakan sanggar seni binaan Desa Cemagi. Sanggar Seni Semara Art kerap kali menampilkan teater diacara-acara tertentu. Pembelajaran tentang teater baik praktik maupun teori masih belum terlaksana dengan baik. Melihat pemaparan kebutuhan dari sanggar tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara art, Desa cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Dari data observasi peneliti mendapatkan indikasi bahwa Mayoritas anggota

sanggar memiliki bakat dalam tari, sehingga adanya pembelajaran teater gerak ini dapat menyalurkan bakat dan minat mereka dengan mengkolaborasikan seni teater dan juga seni tari, serta adanya kolaborasi antara budaya tradisional dan budaya luar, mengingat pada masa ini remaja sangat menggandrungi budaya luar.

Melihat pentingnya pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, maka perlu diadakan sebuah penelitian dengan judul "*Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Teater Gerak melalui model pembelajaran Quantum Teaching dan Quantum Learning di Sanggar Seni Semara art, Desa cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung*".

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana proses pembelajaran, hasil pembelajaran, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara art, Desa cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sementara tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan faktor penghambat, serta faktor pendukung pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Manfaat hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan sistem pendidikan khususnya di bidang pendidikan seni sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat dalam pengembangan model dan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilalui langkah-langkah penelitian ini, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data. Untuk pengumpulan data dengan

metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif.

### **Proses Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Teater Gerak Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.**

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar, 2012:57). Pembelajaran melibatkan manusia dalam prosesnya yaitu, pendidik, peserta didik, dan tenaga lainnya. Material yang dimaksud adalah berupa media-media pembelajaran, fasilitas berupa sarana dan prasarana, sedangkan prosedur meliputi jadwal, model/strategi/pendekatan, metode, belajar dan lain sebagainya.

Pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak di Sanggar Seni Semara Art menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*. Seperti yang telah dijelaskan di Bab sebelumnya, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan. Kelas diibaratkan sebagai “rumah” untuk peserta didik yang tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencarinya; tempat mereka belajar mengakui dan mendukung orang lain; tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh (Bobbi, dkk (terjemahan Ary Nilandari, 2002:14)).

Teater merupakan suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya mewujudkan dalam suatu karya (seni) (Riantiaro, 2011:1). Teater mencerminkan nilai-nilai sosial yang terdapat pada masyarakat, sehingga membantu seseorang memahami keadaan sekitar. Sebagai suatu karya seni, teater

merupakan sebuah bentuk seni yang mengkombinasi berbagai bentuk seni lainnya seperti, tari, musik, hingga seni rupa. Teater memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah teater gerak.

Teater gerak merupakan sebuah karya seni teater yang media ungkapannya adalah gerak. Penggunaan dialog pada teater jenis ini sangat sedikit bahkan terkadang dihilangkan. Pergantian latar tempat dan penggambaran suasana biasanya disampaikan lewat narasi. Tubuh manusia merupakan unsur utama dalam teater ini, sehingga stamina dan kekuatan tubuh harus terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan I Komang Adi Pranata pada 6 November 2020 di Singapadu menyatakan bahwa:

“seorang pelaku tari harus memiliki tubuh dan mental yang kuat, kekuatan fisik akan membantu penari dalam bergerak dan mengatur tenaga, sedangkan kekuatan mental akan membantu mereka meningkatkan kepercayaan dirinya”

Pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan yaitu tahap persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*) dan penyampaian hasil (*performance*).

Sanggar Seni Semara Art, merupakan sanggar seni tari binaan Desa Cemagi. Sanggar Seni Semara Art kerap kali menampilkan teater diacara-acara tertentu. Pembelajaran tentang teater baik praktik maupun teori masih belum terlaksana dengan baik. Meier (2002:103) menyebutkan bahwa segala pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*). Selain menggunakan 4 tahapan belajar Meier, proses pembelajaran ini juga menggunakan 5 prinsip *Quantum Teaching* yaitu, segalanya berbicara; segalanya bertujuan; pengalaman sebelum

pemberian nama; akui setiap usaha; dan jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Serta menggunakan 3 tipe belajar menurut Bobbi dkk yaitu, pelajar visual, pelajar auditorial, dan pelajar kinestetik.

Pembelajaran ini dilaksanakan pada 2 tempat yaitu Sanggar Seni Semara Art dan juga Pantai Dang nengah yang sama-sama terletak di Desa Cemagi. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan dua lokasi adalah, yang pertama karena kondisi sanggar yang tidak begitu luas, sehingga memilih daerah pantai sebagai tempat pembelajaran (praktik) dilakukan. Pembelajaran di daerah pantai dilakukan untuk membantu peserta didik lebih leluasa dalam bergerak dengan menjaga jarak antar peserta didik sehingga tetap memenuhi protokol kesehatan, serta membantu peserta didik berkonsentrasi melalui energi alam. Kedua, meminimalisir terjadinya cedera saat praktik berlangsung. Sementara, untuk materi yang berkaitan dengan presentasi dan pemaparan dilaksanakan di Sanggar Seni Semara Art.

### **Hasil Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Teater Gerak Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.**

Hasil belajar peserta didik tak lepas dari proses penilaian atau pengukuran kemampuan peserta didik, untuk itu perlu adanya rubrik penilaian guna membantu pendidik atau fasilitator memberikan penilaian lebih objektif sesuai dengan capaian pembelajaran. Rubrik penilaian merupakan panduan bagi pendidik untuk melakukan penilaian konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap mutu pekerjaan peserta didik.

Aspek yang dinilai pada pembelajaran ini yaitu, komunikasi, sistematika penyampaian, wawasan, keberanian, antusias penampilan dan kehadiran. Dengan nilai rata-rata yaitu, total skor dibagi 7. Kriteria nilai A berkisar dari 81 hingga 100, nilai B berkisar dari 41 hingga 80, sementara nilai C berkisar kurang dari 10 hingga 40. Nilai

peserta didik dalam pembelajaran ini berkisar dari 94 hingga 85.

### **Hasil Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Teater Gerak Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.**

Faktor Penghambat dalam pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, berasal dari faktor eksternal. Faktor penghambat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Faktor keluarga yang menghambat kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak yaitu kegiatan keluarga. Beberapa pertemuan harus dimundurkan dari jadwal yang telah disepakati, karena beberapa siswa harus ikut dalam kegiatan keluarga.

Cuaca merupakan kegiatan alam yang tak dapat diprediksi oleh manusia. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada bulan November hingga Desember terhambat oleh cuaca hujan dengan curah hujan yang cukup lebat, mengingat kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan (*outdoor*).

Menurut KBBI sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tersenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Sarana dan prasarana yang menghambat proses pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art berupa proyektor serta bangunan tempat latihan peserta didik.

Proyektor digunakan untuk menampilkan video serta presentasi, namun karena tidak adanya proyektor penampilan video dilakukan dengan pengamatan melalui ponsel masing-masing yang sebelumnya telah dikirimkan video

terkait pembelajaran. Sementara untuk materi yang dipresentasikan disampaikan melalui metode ceramah, dan mengambil contoh dari lingkungan sekitar.

Materi pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak yang dimana lebih didominasi oleh ketangkasan serta kelenturan tubuh memerlukan tempat yang tidak begitu keras guna mengurangi resiko terjadinya cedera. Ruang atau bangunan latihan di Sanggar Seni Semara Art terbuat dari keramik yang keras, sehingga hal tersebut dapat membahayakan keselamatan peserta didik.

Faktor Pendukung dalam pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor pendukung tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* berfokus di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan atas izin dari pihak pengurus sanggar yang menyetujui adanya pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art.

Kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* diikuti oleh 6 (enam) orang peserta didik dari beberapa banjar yang ada di Desa Cemagi. Tanggapan positif yang diberikan orang tua peserta didik atas adanya kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak, yang mengizinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan meskipun lokasi pelaksanaan pembelajaran yang cukup jauh dari kediaman peserta didik, mengingat kegiatan pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak dilaksanakan pada masa pandemi covid-19.

Bakat merupakan kemampuan yang bersifat genetik. Menurut KBBI bakat merupakan dasar

(kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Sunarto (dalam Suasthi dan Suastawa, 2009: 178) menjelaskan bahwa, bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potensial ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat merupakan suatu kemampuan *inherent* yang dibawa sejak lahir oleh seseorang. Bakat yang dimiliki oleh peserta didik sangat membantu proses pembelajaran dalam penyampaian materi teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi.

Menurut KBBI minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Minat dikaitkan dengan perasaan suka serta tertarik terhadap suatu hal tanpa dilandasi/didasari atau dipengaruhi paksaan dari orang lain. Minat bukan merupakan faktor bawaan sejak lahir, melainkan terbentuk dari interaksi antara individu dengan objek tertentu. Pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* sangat didukung oleh minat dari peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan mudah.

## Penutup

Penelitian ini mendeskripsikan tentang proses pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* pada pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak dilakukan untuk menarik minat peserta didik dalam mempelajari teater, menanamkan karakter, serta membantu peserta didik mengenali cara belajar melalui pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* ini dikaji dari proses pembelajaran, faktor penghambat dan pendukung, serta hasil

pembelajaran peserta didik di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Proses pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung menggunakan 4 (empat) tahap pembelajaran yaitu, tahap persiapan (*preparation*), mempersiapkan tujuan, materi, media, model serta alokasi waktu pembelajaran. Tahap penyampaian (*presentation*), dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dan didukung dengan media berupa video teater gerak yang dilaksanakan di Sanggar Seni Semara Art. Tahap latihan (*Practice*), peserta didik menerima dan mempraktikkan materi yang diajarkan dengan didemonstrasikan serta dibimbing oleh peneliti selaku pendidik. Materi yang disampaikan dalam tahap ini yaitu 6 ajaran Richard Boleslavsky dengan menggunakan 5 metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi, metode mencontoh, metode imitasi, metode latihan, serta metode diskusi. 6 ajaran Richard Boleslavsky yaitu, pertama, konsentrasi atau pemusatan pikiran; ajaran kedua, ingatan emosi; ajaran ketiga, laku dramatis; ajaran keempat, pembangunan watak; ajaran kelima, observasi atau pengamatan; ajaran keenam, irama. Tahap penampilan (*performance*), peserta didik menampilkan karya yang telah dibuat secara kelompok untuk evaluasi akhir.

Faktor penghambat dalam pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung berupa faktor eksternal yaitu, faktor keluarga, faktor cuaca, serta faktor sarana dan prasarana. Sementara faktor pendukung pada pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung berupa faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal yaitu, faktor keluarga dan faktor

sanggar, yang mengizinkan pelaksanaan penelitian ini. Faktor internal yaitu, bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Hasil pembelajaran teknik dasar bermain teater gerak melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* di Sanggar Seni Semara Art, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung berupa hasil tes evaluasi yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti dengan didampingi oleh ketua sanggar. Hasil penilaian tersebut berupa nilai yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), serta psikomotorik (keterampilan).

### Daftar Rujukan

- DePorter Bobbi., Mark Reardon., Sarah Singer-Nourie. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Ary Nilandari. 2002. Kaifa: Bandung.
- DePorter, Bobbi., dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook dalam Tim Pengembangan MKDP (ed). Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Penulis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratuman., Imas Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Riantiaro, N. 2011. *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Seni Pertunjukan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santoso, Eka. Dkk. 2008 *Seni Teater Jilid I untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Suasthi., dan Suastawa. 2009. *Perkembangan Peserta Didik "Mengoptimalkan Tumbuh-Kembang Anak*. Denpasar: Fakultas Ilmu Agama Universitas Hindu Denpasar.
- UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Nara Sumber :

Nama : I Komang Adi Pranata, S.Pd, M.Sn  
Profesi : Dosen Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni  
Indonesia Denpasar  
TTL : Singapadu, 14 Oktober 1994  
Alamat : Banjar Apuan, Singapadu, Sukawati,  
Gianyar

Nama : I Putu Wahyudi Cahaya Putra, S.Pd., M.Pd  
Profesi : Dosen Prodi Sendratasik, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
Mahadewa Indonesia  
TTL : Cemagi, 19 Oktober 1994  
Alamat : Cemagi, Mengwi, Badung